



MITIGASI RISIKO UTANG LUAR NEGERI SEBAGAI STRATEGI KEAMANAN EKONOMI NASIONAL

Alde Junita Br Perangin-angin¹, Wira Atman²

^{1,2}Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Departemen Ilmu Hubungan Internasional,
Universitas Hasanuddin, Makassar, Indonesia.

ARTICLE INFO

Article history:

Received : July 2025

Revised : July 2025

Accepted : July 2025

Available online June 2025

Korespondensi: Email:

¹aldejunitap09@gmail.com,

²wiraatman@unhas.ac.id



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas
Pendidikan Ganesha.

Abstrak

Utang luar negeri (ULN) merupakan instrumen penting dalam pembiayaan pembangunan nasional. Namun, ketergantungan yang berlebihan terhadap ULN dapat menimbulkan risiko terhadap stabilitas ekonomi dan keamanan nasional. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis strategi mitigasi risiko ULN sebagai bagian dari upaya menjaga keamanan ekonomi Indonesia. Melalui pendekatan kualitatif dengan studi pustaka, penelitian ini mengkaji berbagai literatur dan data terkini terkait pengelolaan ULN. Hasil kajian menunjukkan bahwa diversifikasi sumber pembiayaan, penguatan basis investor domestik, dan penerapan strategi lindung nilai (hedging) merupakan langkah efektif dalam mengurangi risiko ULN. Selain itu, transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan utang juga

menjadi kunci dalam menjaga kepercayaan publik dan stabilitas ekonomi. Dengan demikian, strategi mitigasi risiko ULN yang komprehensif dan berkelanjutan sangat diperlukan untuk memastikan keamanan ekonomi nasional.

Kata Kunci: Utang Luar Negeri, Mitigasi Risiko, Keamanan Ekonomi, Strategi Nasional.

Abstract

Foreign debt (ULN) is a crucial instrument in financing national development. However, excessive reliance on ULN can pose risks to economic stability and national security. This article aims to analyze risk mitigation strategies for ULN as part of efforts to maintain Indonesia's economic security. Using a qualitative approach through literature study, this research examines various literature and recent data related to ULN management. The study finds that diversification of funding sources, strengthening the domestic investor base, and implementing hedging strategies are effective steps in reducing ULN risks. Furthermore, transparency and accountability in debt management are key to maintaining public trust and economic stability. Therefore, comprehensive and sustainable ULN risk mitigation strategies are essential to ensure national economic security

Keyword: Foreign Debt, Risk Mitigation, Economic Security, National Strategy.

PENDAHULUAN

Mitigasi merupakan suatu proses atau upaya untuk mengurangi dampak negatif dari suatu risiko atau ancaman, baik yang bersifat fisik, sosial, maupun ekonomi. Dalam konteks ekonomi makro, mitigasi kerap kali dikaitkan dengan langkah-langkah strategis yang bertujuan untuk menekan potensi kerugian akibat fluktuasi pasar, ketidakpastian global, atau ketergantungan terhadap sumber pembiayaan tertentu (Pangestuty & Prasetyia, 2021). Salah satu isu ekonomi strategis yang memerlukan pendekatan mitigatif adalah utang luar negeri (ULN). Utang luar



negeri dapat didefinisikan sebagai kewajiban pembayaran suatu negara kepada kreditur asing, baik dalam bentuk pinjaman bilateral, multilateral, komersial, maupun surat utang internasional (Hastin Nuraini, 2022). Dalam banyak kasus, ULN digunakan untuk membiayai pembangunan nasional, menopang cadangan devisa, dan menjaga stabilitas nilai tukar. Penggunaan ULN sejatinya bukan hal yang tabu, mengingat hampir semua negara, termasuk negara maju, memiliki utang luar negeri sebagai bagian dari struktur fiskalnya.

Besaran dan pengelolaan utang tersebut sangat menentukan apakah utang menjadi katalisator pembangunan atau justru ancaman bagi kedaulatan ekonomi nasional. Dalam konteks Indonesia, ULN telah menjadi bagian integral dari instrumen pembiayaan negara, khususnya dalam mendukung pembangunan infrastruktur dan sektor-sektor prioritas nasional. Data dari Kajian Ekonomi dan Akuntansi Terapan oleh Adella et al. (2024) menunjukkan bahwa ULN Indonesia memiliki kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek. Namun, di sisi lain, ketergantungan yang tinggi terhadap pembiayaan eksternal juga meningkatkan eksposur terhadap risiko global seperti volatilitas nilai tukar, kenaikan suku bunga acuan global, dan krisis keuangan internasional. Riset oleh Nuraini dan Roup (2020) menegaskan bahwa kenaikan ULN Indonesia dalam sistem ekonomi makro modern sangat dipengaruhi oleh kebijakan fiskal yang ekspansif, lemahnya penerimaan pajak, serta kebutuhan pembiayaan yang tinggi untuk program-program strategis pemerintah.

Penelitian yang dilakukan oleh (Pratama et al., 2023) terhadap negara-negara ASEAN-5 menemukan bahwa ULN, bersama dengan penerbitan obligasi, memiliki pengaruh signifikan terhadap laju pertumbuhan ekonomi. Namun demikian, apabila tidak disertai dengan strategi pengelolaan risiko yang tepat, ULN dapat menjadi sumber tekanan terhadap stabilitas ekonomi nasional dalam jangka panjang. Dalam buku Pengantar Kebanksentralan: Teori dan Kebijakan, Juhro (2023) menekankan bahwa stabilitas ekonomi nasional hanya dapat terjaga apabila sistem kebanksentralan mampu mengelola aliran modal asing secara bijak, termasuk melalui pengawasan terhadap struktur utang luar negeri. Kondisi global yang penuh ketidakpastian, seperti perang dagang, konflik geopolitik, dan ketidakstabilan pasar keuangan internasional, semakin mempertegas urgensi penguatan sistem mitigasi risiko ULN. Tanpa strategi mitigasi yang komprehensif, ketergantungan terhadap utang luar negeri dapat menjelma menjadi ancaman terhadap ketahanan fiskal, stabilitas nilai tukar, dan pada akhirnya melemahkan keamanan ekonomi nasional.

Berdasarkan pada keadaan dan kasus yang dijabarkan latar belakang tersebut, artikel ini berupaya mengkaji secara komprehensif bagaimana strategi mitigasi risiko ULN dapat diintegrasikan ke dalam kerangka kebijakan ekonomi makro nasional sebagai bentuk perlindungan terhadap ancaman eksternal yang bersifat sistemik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi pustaka untuk merumuskan konsep, mengidentifikasi praktik baik, serta memberikan rekomendasi kebijakan yang relevan dengan tantangan kontemporer pengelolaan Utang Luar Negeri di Indonesia.

KAJIAN PUSTAKA

Strategi *hedging* telah menjadi pendekatan penting dalam pengelolaan risiko nilai tukar yang dihadapi oleh pemerintah dan sektor swasta di Indonesia. Miksalmanina (2022) meneliti efektivitas strategi *hedging* dalam pengelolaan utang luar negeri (ULN) pemerintah Indonesia terhadap fluktuasi nilai tukar dolar AS. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan kontrak *forward* sebagai alat lindung nilai dapat mengurangi risiko nilai tukar yang dihadapi pemerintah. Dengan demikian, strategi *hedging* dapat menjadi instrumen penting dalam menjaga stabilitas fiskal dan ekonomi nasional.



Di sektor korporasi, penggunaan instrumen derivatif untuk tujuan hedging juga telah diterapkan secara luas. Studi oleh Lestari et al. (2024) pada PT Amman Mineral Internasional Tbk menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan *Cross Currency Swap* (CCS) dan *Interest Rate Swap* (IRS) untuk mengelola risiko nilai tukar dan suku bunga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan instrumen derivatif tersebut efektif dalam membantu perusahaan mengelola arus kas dan menjaga stabilitas keuangan di tengah fluktuasi pasar global.

Peran bank sentral dalam mendukung kebijakan hedging juga penting. Putra (2024) dalam penelitiannya menyoroti peran Bank Indonesia dalam kebijakan hedging perusahaan di Indonesia. Bank Indonesia telah mengeluarkan beberapa kebijakan untuk memperkuat pasar valuta asing dan pasar surat berharga negara, termasuk pengembangan instrumen seperti *Domestic Non-Deliverable Forward* (DNDF) dan transaksi *Local Currency Settlement* (LCS). Kebijakan-kebijakan ini bertujuan untuk memperkuat pengembangan transaksi asing dan meminimalkan risiko nilai tukar yang dihadapi oleh perusahaan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (library research). Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk menggali pemahaman mendalam terhadap konsep, dinamika, dan perubahan paradigma dalam isu keamanan internasional. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk menganalisis fenomena keamanan dalam konteks global secara deskriptif-analitis, tanpa melibatkan data kuantitatif atau statistik (Adlini et al., 2022). dengan demikian, studi ini fokus pada interpretasi dan pemahaman terhadap data sekunder yang bersumber dari jurnal ilmiah, buku akademik, laporan institusional, serta dokumen kebijakan yang relevan dengan topik mitigasi risiko utang luar negeri.

Metode studi pustaka juga memberikan fleksibilitas dalam mengkaji berbagai perspektif teoritis dan empiris mengenai pengelolaan utang luar negeri, strategi hedging, serta dampaknya terhadap stabilitas ekonomi nasional. Dengan mengintegrasikan temuan dari berbagai sumber, penelitian ini berupaya merumuskan strategi mitigasi yang tidak hanya berdasar pada praktik empiris di Indonesia, tetapi juga mempertimbangkan standar internasional dalam manajemen risiko makroekonomi. Pendekatan ini memungkinkan analisis yang komprehensif dan kontekstual terhadap peran ULN dalam menjaga atau mengganggu keamanan ekonomi nasional.

HASIL

Utang luar negeri (ULN) Indonesia dalam lima tahun terakhir menunjukkan tren yang fluktuatif. Berdasarkan data dari Bank Indonesia, pada tahun 2019 total ULN Indonesia tercatat sebesar USD 402 miliar. Jumlah ini meningkat menjadi USD 417 miliar pada tahun 2020 seiring dengan kebutuhan pembiayaan akibat pandemi COVID-19. Namun, setelahnya terjadi penurunan moderat hingga pada tahun 2023 jumlahnya mencapai sekitar USD 404 miliar. Meskipun demikian, secara rasio terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), ULN mengalami penurunan dari 39,4% pada 2020 menjadi 32,1% pada 2023. Hal ini mengindikasikan adanya perbaikan dalam pengelolaan utang, meskipun nilainya relatif stabil.



Gambar 1. Grafik Utang Luar Negeri

(Sumber: <https://www.bi.go.id/id/statistik/ekonomi-keuangan/sulni/Default.aspx>)

Grafik di atas menunjukkan bahwa meskipun nominal ULN cenderung konstan, rasio terhadap PDB menunjukkan tren menurun. Penurunan ini dapat dikaitkan dengan pemulihan ekonomi nasional pasca pandemi, serta penguatan nilai tukar rupiah terhadap dolar AS dalam beberapa periode. Studi oleh Adella et al. (2024) dan Nuraini dan Roup (2020) mendukung temuan ini dengan menyoroti pentingnya kebijakan fiskal yang responsif terhadap tekanan utang. Strategi mitigasi risiko terhadap ULN juga telah diterapkan, salah satunya melalui strategi hedging oleh pemerintah. Miksalmanina (2019) menunjukkan bahwa penggunaan kontrak forward oleh pemerintah efektif dalam melindungi nilai tukar, khususnya terhadap dolar AS. Strategi ini penting mengingat fluktuasi nilai tukar merupakan salah satu risiko terbesar dalam pengelolaan ULN, terutama yang berdenominasi mata uang asing.

Utang luar negeri tetap memiliki kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi di ASEAN-5, termasuk Indonesia (Pratama et al., 2023). Namun, kontribusi ini hanya optimal jika dikelola dengan disiplin fiskal yang ketat dan disertai diversifikasi sumber pembiayaan. Oleh karena itu, kebijakan moneter dan fiskal yang sinergis menjadi kunci utama dalam mempertahankan stabilitas ekonomi nasional di tengah tantangan global. Penurunan rasio ULN terhadap PDB menjadi indikator positif bahwa Indonesia mampu menjaga ketahanan ekonominya. Namun, perlu diingat bahwa ketahanan ekonomi tidak hanya bergantung pada rasio utang semata, tetapi juga pada efisiensi penggunaan dana utang, pengembalian investasi dari proyek yang dibiayai, serta ketepatan waktu pembayaran utang.

PEMBAHASAN

Utang luar negeri merupakan salah satu instrumen penting dalam strategi pembiayaan negara, terutama bagi negara berkembang seperti Indonesia yang membutuhkan dana besar untuk mendorong pembangunan infrastruktur, meningkatkan layanan publik, serta mempercepat pertumbuhan ekonomi. Namun, ketergantungan terhadap utang luar negeri juga menimbulkan tantangan tersendiri, terutama dalam konteks stabilitas makroekonomi dan keamanan fiskal nasional. Tiga aspek utama yang akan dibahas dalam bagian ini meliputi tren utang luar negeri Indonesia, risiko yang dihadapi, dan strategi mitigasi risiko yang dilakukan oleh pemerintah dalam menjaga keberlanjutan fiskal dan ketahanan ekonomi nasional.

Tren Utang Luar Negeri Indonesia

Naiknya tren utang luar negeri di Indonesia disebabkan oleh beberapa faktor. Karena tabungan dalam negeri masih kurang, pemerintah bergantung pada pinjaman luar negeri. Selain itu, ketika nilai tukar rupiah berubah, nilainya meningkat. Peningkatan utang juga disebabkan oleh faktor ekonomi global seperti inflasi yang tinggi dan ketidakpastian. Tren ini sangat



dipengaruhi oleh metode yang digunakan pemerintah untuk mengatur ekonomi, seperti devaluasi mata uang dan menukar mata uang lama dengan mata uang baru. Secara keseluruhan, peningkatan perdagangan internasional mengurangi kebutuhan uang domestik dan kondisi ekonomi global yang menguntungkan.

Utang Luar Negeri (ULN) Indonesia mencerminkan instrumen strategis dalam mendukung pembiayaan pembangunan, namun juga menjadi indikator penting dalam menilai kesehatan ekonomi nasional. Dalam kurun waktu 2019 hingga 2023, tren ULN Indonesia menunjukkan pola yang fluktuatif. Berdasarkan data Bank Indonesia, ULN Indonesia pada akhir 2019 tercatat sebesar USD 402 miliar. Pemerintah dan sektor swasta memanfaatkan investasi eksternal untuk mendukung pertumbuhan dan pembangunan ekonomi. Jumlah tersebut terdiri dari sekitar USD 190 juta dari bank sentral dan pemerintah, serta USD 200 juta dari sektor swasta, termasuk perusahaan milik negara. Dibandingkan dengan pemerintah, sektor swasta tumbuh lebih cepat, terutama di sektor energi, pengolahan, dan keuangan. Untuk jangka panjang, yang mencapai sekitar 86-88% dari total utang, mendominasi struktur utang sehingga lebih stabil. Rasio utang terhadap PDB sekitar 36%, menunjukkan tingkat utang yang tinggi. Mekuatnya nilai tukar rupiah terhadap dolar AS dan kebutuhan pembiayaan pembangunan di tengah ekonomi global juga berdampak pada peningkatan utang. ULN meningkat menjadi USD 417 miliar pada 2020, dipicu oleh kebutuhan pembiayaan tinggi untuk penanganan pandemi COVID-19. Namun, sejak 2021 terjadi konsolidasi fiskal dan penguatan pemulihan ekonomi yang mendorong penurunan bertahap nilai utang, hingga menyentuh USD 404 miliar pada akhir 2023. (Putra, 2024).

Meskipun nominal ULN relatif konstan, rasio ULN terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) menunjukkan penurunan yang signifikan dari 39,4% (2020) menjadi 32,1% (2023). Penurunan rasio ini menandakan bahwa pertumbuhan PDB lebih cepat dibandingkan peningkatan ULN, serta menunjukkan pengelolaan utang yang lebih prude. Pentingnya memahami tren ULN secara kontekstual—peningkatan utang bukan ancaman jika diarahkan pada proyek produktif yang menciptakan nilai tambah ekonomi. Pangestuty dan Prasetyia (2021) mendukung pandangan ini, menekankan bahwa efektivitas alokasi ULN menjadi kunci dalam memperkuat ketahanan fiskal dan mendorong pembangunan berkelanjutan. (Adella et al., 2024; Saharani et al., 2024)

Risiko yang Dihadapi

Meskipun ULN memberikan akses terhadap sumber daya finansial global, keberadaannya juga membawa berbagai risiko struktural bagi perekonomian nasional. Risiko utama adalah volatilitas nilai tukar, terutama karena sebagian besar ULN Indonesia berdenominasi dalam USD dan mata uang asing lain, sehingga depresiasi nilai tukar dapat secara signifikan meningkatkan beban pembayaran utang luar negeri, baik dari sisi pokok maupun bunga. Hal ini terlihat ketika nilai tukar rupiah melemah tajam akibat sentimen pasar global atau perubahan kebijakan moneter negara maju seperti Amerika Serikat.

Selain risiko nilai tukar, terdapat pula risiko suku bunga dan refinancing, terutama dalam situasi ketika global interest rate meningkat dan menekan biaya utang baru. Kenaikan suku bunga oleh The Fed sepanjang 2022-2023 menjadi contoh nyata bagaimana ULN menjadi beban fiskal yang meningkat akibat lonjakan biaya pinjaman. Menurut Nuraini & Roup (2020) struktur fiskal Indonesia yang masih bergantung pada pembiayaan eksternal membuat ekonomi rentan terhadap gejolak eksternal, sehingga pengelolaan ULN memerlukan pendekatan yang hati-hati agar tidak membebani neraca pembayaran maupun cadangan devisa nasional. Utang luar negeri yang tidak diarahkan ke sektor-sektor produktif dapat berkontribusi terhadap inefisiensi anggaran, karena pembayaran bunga dan cicilan pokok akan mengurangi ruang fiskal untuk sektor prioritas seperti pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial. Oleh karena itu,



transparansi, akuntabilitas, dan evaluasi manfaat proyek yang dibiayai dari ULN menjadi komponen penting dalam pengelolaan utang yang sehat.

Strategi Mitigasi Risiko

Merespons risiko utang luar negeri, pemerintah Indonesia telah mengadopsi berbagai strategi mitigasi yang bertujuan memperkuat ketahanan fiskal dan menjaga keberlanjutan utang jangka panjang. Salah satu strategi utama adalah hedging (lindung nilai) terhadap risiko nilai tukar. Penggunaan instrumen derivatif seperti forward contract dan currency swap terbukti efektif mengurangi volatilitas beban utang luar negeri pemerintah yang disebabkan oleh fluktuasi nilai tukar dolar AS. Instrumen ini memberikan prediktabilitas terhadap biaya pembayaran utang dan mencegah lonjakan mendadak dalam anggaran. (Miksalmanina, 2019).

Strategi diversifikasi mata uang dan sumber pembiayaan juga diimplementasikan. Pemerintah mendorong penerbitan surat utang dalam berbagai mata uang seperti yen Jepang (samurai bonds), euro, dan bahkan rupiah (global IDR bonds). Diversifikasi ini bertujuan mengurangi eksposur terhadap dominasi dolar AS dan memanfaatkan biaya pinjaman yang lebih murah dari pasar lain. Pratama et al. (2023) menyarankan diversifikasi pembiayaan sebagai langkah penting dalam meningkatkan fleksibilitas fiskal dan mengurangi risiko konsentrasi.

Strategi mitigasi risiko juga mencakup penguatan koordinasi fiskal-moneter, seperti yang diuraikan oleh Juhro (2023), agar kebijakan pengelolaan utang selaras dengan kebijakan makroekonomi secara keseluruhan. Hal ini mencakup konsolidasi fiskal, optimalisasi penerimaan negara, serta evaluasi kebermanfaatan proyek yang dibiayai oleh ULN. Di sisi lain, transparansi dan partisipasi publik dalam proses pengelolaan ULN juga perlu ditingkatkan untuk memperkuat akuntabilitas. Langkah ini penting untuk membangun kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan utang negara dan menghindari sentimen negatif terhadap beban utang.

KESIMPULAN

Utang Luar Negeri (ULN) merupakan instrumen pembiayaan yang tidak dapat dihindari dalam pembangunan ekonomi nasional, terutama untuk negara berkembang seperti Indonesia. Namun, ketergantungan yang tinggi terhadap ULN membawa risiko signifikan, termasuk fluktuasi nilai tukar, beban bunga yang meningkat, serta tekanan terhadap stabilitas fiskal dan ekonomi nasional. Dalam lima tahun terakhir, tren ULN Indonesia menunjukkan pola yang fluktuatif namun cenderung terkendali, dengan rasio ULN terhadap PDB yang terus menurun, mencerminkan penguatan pemulihan ekonomi pascapandemi. Meski demikian, ULN tetap menyimpan potensi risiko, baik dari sisi eksternal seperti gejolak nilai tukar dan suku bunga global, maupun dari sisi internal seperti efektivitas penggunaan dana utang dan transparansi fiskal.

Strategi *hedging*, melalui instrumen seperti kontrak *forward*, *cross currency swap*, dan *interest rate swap*, telah terbukti mampu mengurangi tekanan nilai tukar terhadap kewajiban ULN, baik pada sektor pemerintah maupun korporasi. Dukungan kebijakan dari Bank Indonesia melalui pengembangan instrumen DNDF dan LCS turut memperkuat kerangka mitigasi risiko secara sistemik. Dengan memperkuat koordinasi fiskal-moneter, memperluas diversifikasi pembiayaan, serta meningkatkan transparansi dan efektivitas penggunaan ULN, Indonesia dapat memanfaatkan utang luar negeri secara optimal tanpa mengorbankan kedaulatan fiskal dan keamanan ekonomi nasional. Maka dari itu, strategi mitigasi risiko ULN tidak hanya menjadi bagian dari kebijakan keuangan, tetapi juga elemen penting dalam menjaga ketahanan ekonomi negara di tengah dinamika global yang terus berubah.



DAFTAR PUSTAKA

- Adella, N., Wulandari, R., Saputra, A. R., Noviarita, H., Jalan, A., Kolonel, L., Endro, H. J., Sukarame, K., & Bandar, K. (2024). Utang Luar Negeri : Menelisik Faktor Penyebab , Kondisi di Indonesia , dan Dampaknya Terhadap Perekonomian Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung , Indonesia. *Jurnal Area Id*, 1(4), 283-288.
<https://doi.org/https://doi.org/10.61132/keat.v1i4.691>
- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974-980.
<https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Dr. Solikin M. Juhro, S. E. M. A. E. M. A. (2023). *Pengantar Kebanksentralan: Teori dan Kebijakan*. PT. RajaGrafindo Persada - Rajawali Pers.
<https://books.google.co.id/books?id=emffEAAAQBAJ>
- Hastin Nuraini. (2022). Manajemen Risiko Untuk Meminimalisir Masalah Perusahaan. *OPTIMAL Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 2(3), 339-350.
<https://doi.org/10.55606/optimal.v2i3.1366>
- Lestari, N. P., Maylaffaiza, N., Hidayati, R. A., & Rizki, N. (2024). Transaksi Derivatif Lindung Nilai (Hedging) pada PT Amman Mineral. *AKUNTOTEKNOLOGI: JURNAL ILMIAH Akuntansi Dan Teknologi*, 2(2), 1-11. <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/akunto>
- Miksalmanina. (2019). Strategi Hedging Pada Pengelolaan Hutang Luar- Negeri Pemerintah Indonesia Terhadap Resiko Fluktuasi Nilai Tukar Us Dollar. *QE Journal*, 4(1), 33-34.
- Nuraini, A., & Roup, A. (2020). Kenaikan Utang Luar Negeri Dalam Sistem Ekonomi Makro Modern. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 8(3), 377-384.
<https://doi.org/10.37641/jimkes.v8i3.409>
- Pangestuty, F. W., & Prasetyia, F. (2021). *Ekonomi Pembangunan: Kajian Teoretis dan Studi Kasus*. Universitas Brawijaya Press. <https://books.google.co.id/books?id=ybZTEAAAQBAJ>
- Pratama, A., Ferayanti, Munawar, E., ZT, F. A., & Ikhsan, I. (2023). Pengaruh Obligasi Dan Utang Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Asean 5. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Pembangunan (JIM EKP)*, 8(4), 241-252.
- Putra, J. Y. C. (2024). Peran Bank Sentral Dalam Kebijakan Hedging (Lindung Nilai) Perusahaan (Studi Kasus : Indonesia). *Jurnal Ekonomi Akuntansi, Manajemen*, 2(2), 91-107.
- Saharani, K. D., Ardiani, D., & Nurcahya, W. F. (2024). Strategi Pembiayaan APBN Dalam Menghadapi Ketidakpastian Perekonomian Global. *Journal of Law, Administration, and Social Science*, 4(5), 821-834. <https://doi.org/10.54957/jolas.v4i5.893>